

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS RIBANG

Rika Mia Audina<sup>1\*</sup>, Rifa'atul Mahmudah<sup>2</sup>, Muhammad Arief Wijaksono<sup>3</sup>, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : rikamiaaudina22@gmail.com

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Manajemen diri adalah aktivitas yang kompleks termasuk kemampuan dalam mengontrol suatu kondisi dalam mempertahankan kebutuhan kualitas hidup. Salah satunya yang berpengaruh adalah tingkat pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Ribang. Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ribang, besar sampel adalah 38 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Diabetes Knowledge Questionnaire* (DKQ-24) dan kuesioner *Questionnaire Self Management Diabetes* (DSMQ). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien 27 orang (71,1%) berpengetahuan sedang. 19 orang (50%) memiliki manajemen cukup dan 19 orang (50%) kategori buruk. Hasil uji statistik adalah  $p\text{-value} = 0,000$  dan nilai  $\alpha 0.05$  dengan  $r = 0,539$ . Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri penelitian ini menggunakan *Spearman Rank* untuk uji statistiknya, sehingga diperoleh nilai  $p = 0.000$  dan nilai  $\alpha 0.05$  dengan  $r = 0,539$ . Hasil dikatakan bermakna apabila nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Ribang.

**Kata kunci** : diabetes melitus, manajemen diri, tingkat pengetahuan

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a disease characterized by high blood glucose levels because the body cannot release or use insulin adequately. Self-management is a complex activity that includes the ability to control a condition in order to maintain quality of life. One of the factors that influences this is the level of knowledge. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge level and self-management in diabetes mellitus patients at Ribang Health Center. The study used a cross-sectional approach. The research was conducted at Ribang Health Center, with a sample size of 38 participants using purposive sampling. The research instruments used were the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24) and the Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ). The results showed that 27 patients (71.1%) had moderate knowledge levels 19 patients (50%) had adequate self-management, and 19 patients (50%) were categorized as poor. The statistical test results showed a  $p\text{-value}$  of 0.000 and an  $\alpha$  value of 0.05 with  $r = 0.539$ . To determine whether there was a relationship between the level of knowledge and self-management, this study used Spearman's Rank for the statistical test, resulting in a  $p\text{-value}$  of 0.000 and an  $\alpha$  value of 0.05 with  $r = 0.539$ . The results are considered significant if the  $p\text{-value}$  is  $< 0.05$ , where a  $p\text{-value}$  smaller than  $\alpha$  indicates a relationship between knowledge level and self-management in type 2 diabetes mellitus patients at the Ribang Community Health Center.*

**Keywords** : diabetes mellitus, level of knowledge, self-management

### PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari penderita kepada orang lain. Namun penyakit tidak menular ini banyak diderita oleh

Masyarakat di Indonesia, Dimana salah satunya yaitu penyakit diabetes melitus (DM) (Octaciani et al., 2023). Peningkatan penyakit DM sebagian besar diakibatkan oleh DM tipe II akibat pola makan yang tidak sehat, dimana seringkali penderita tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang sehingga kadar gula darah penderita tidak terkontrol. (Taswin et al., 2022). Diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Kadar glukosa darah setiap hari bervariasi, kadar gula darah akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Diabetes melitus adalah suatu penyakit yang kaitannya dengan pola hidup, sehingga keberhasilan pasien melawan diabetes melitus berkorelasi dengan pola hidup pasien sendiri untuk mengubah perilakunya. (Sudirman et al., 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Proporsi DM berdasarkan jenis/tipe menurut provinsi, tiga Provinsi dengan penderita DM tipe 2 tertinggi adalah Kalimantan Barat dengan 65,1% berada di urutan pertama, dan di urutan kedua ada Provinsi Bangka Belitung dengan 63,4%, dan di urutan terakhir ada Provinsi Sumatera Utara dengan 59,6%. Sedangkan Kalimantan Selatan berada di urutan 10 dengan 52,6% (Marni et al., 2025). Di Kabupaten Tabalong menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 3126 orang, sedangkan di tahun 2024 sampai bulan September total pasien diabetes melitus yang terdata adalah 2451 orang. Sedangkan di Puskesmas Ribang yang wilayah kerjanya hanya 3 desa dengan jumlah penduduk 4193 orang yang terdiri atas 2094 orang laki-laki dan 2099 orang perempuan. Pada tahun 2023 memiliki pasien yang terdiagnosa diabetes melitus sebanyak 56 orang dan di tahun 2024 meningkat menjadi 61 orang pasien. Manajemen diri adalah aktivitas yang kompleks termasuk kemampuan dalam mengontrol suatu kondisi dan afek kognitif, perilaku dan respon emosional dalam mempertahankan kebutuhan kualitas hidup (Ispandiyah & Melati, 2023).

Salah satu bentuk pendidikan kesehatan dan dukungan yang dapat diberikan pada pasien DM Tipe 2 adalah *Diabetes Self-Management Education and Support* (DSME/S). Diabetes Self-Management Education (DSME) merupakan proses berkelanjutan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk perawatan diri pasien diabetes mellitus (Devi Setya Putri, 2024). Model pendidikan ini mengacu pada dukungan yang diperlukan untuk menerapkan dan mempertahankan keterampilan koping dan perilaku yang dibutuhkan dalam pengelolaan diri pasien diabetes melitus secara berkelanjutan (Kassaming et al., 2022). Selain aspek pengetahuan yang baik, pasien DM Tipe 2 juga perlu memiliki manajemen diri yang baik pula. Manajemen diri atau self-management merupakan suatu perilaku yang berfokus pada peran serta tanggung jawab individu dalam pengelolaan penyakitnya. Self-management diabetes adalah tindakan individu secara rutin untuk mengontrol DM Tipe 2, termasuk melakukan pengobatan dan pencegahan komplikasi (Munir & Asnaniar, 2020). Prevalensi DM Tipe 2 di provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa DKI Jakarta berada di urutan pertama dengan kejadian 3,4%, dan angka terendah terdapat di Provinsi NTT sebesar 0,9% (Nurhayati et al., 2023).

Penelitian Nurasyifa dan Pratiwi (2022) mengungkapkan bahwa penyebab mendasar seseorang tidak dapat mengontrol dan melakukan manajemen diri dalam perawatan DM Tipe 2 adalah karena kurangnya pengetahuan mereka. Tingkat pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang gagal dalam merawat dirinya secara mandiri, sehingga kekambuhan dan keparahan penyakit dapat terjadi (Rohimah Nurasyifa et al., 2021). Manajemen diri diabetes mellitus merupakan suatu aktifitas yang dilakukan individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan keinginannya dengan tujuan mengelola penyakit yang diderita. Aspek yang termasuk di dalam manajemen diri meliputi aktivitas pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik, pemantauan kadar gula darah, kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki (Nurhayati, 2022). Manajemen diri yang efektif pada pasien diabetes merupakan hal yang

penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus. (Syifa Nurul Hidayah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Ribang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan data kuantitatif menggunakan rancangan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ribang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang telah terdiagnosa diabetes melitus oleh dokter di Puskesmas Ribang dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2024 dengan jumlah 61 pasien.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus menggunakan *Diabetes Knowledge Questionnaire* (DKQ 24) yang terdiri dari 24 item pertanyaan dengan jawaban benar atau salah, serta kuesioner manajemen diri (*self-management*) menggunakan *Diabetes SelfManagement Questionnaire* (DSMQ). Kedua instrumen telah melalui proses uji validitas isi melalui *expert judgment* dan uji reliabilitas menggunakan perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien. Uji *Spearman* digunakan karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal (telah diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*). Hasil dikatakan signifikan apabila nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .

## HASIL

### Data Demografi Responden

**Tabel 1. Berdasarkan Data Demografi Responden**

Data Demografi Responden	Jumlah (n)	Persentase(%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	31	81,6
Laki-laki	7	18,4
<b>Usia</b>		
<45 tahun	7	18,4
45-49 tahun	19	50,0
60-65 tahun	9	23,7
>65 tahun	3	7,9
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
TS/tidak tamat	7	18,4
SD	16	42,1
SMP/ sederajat	4	10,5
SMA/ sederajat	7	18,4
S1/ Sederajat	4	10,5

Pada hasil tabel 1, berdasarkan data demografi responden didapatkan hasil untuk jenis kelamin mayoritas perempuan dengan jumlah responden 31 orang (81,6%). Usia mayoritas

usia 45-49 tahun dengan jumlah responden 19 orang (50,0%), dan pendidikan terakhir mayoritas SD dengan jumlah responden sebanyak 16 orang (42,1%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Tingkat pengetahuan		
Rendah	6	15,8
Sedang	27	71,1
Tinggi	5	13,1

Pada tabel 2, tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 didapatkan hasil mayoritas sedang 27 orang (71,1%), dan minoritas tinggi sebanyak 5 orang (13,1%).

**Tabel 3. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Per Item**

Nomor Urut Pertanyaan	Item Pertanyaan	Pernyataan	Nilai
5	Pada diabetes yang tidak dobat, jumlah gula dalam darah biasanya meningkat	Penyakit	29
6	Jika saya menderita diabetes, anak-anak saya berpeluang lebih besar menderita diabetes juga		27
11	Ada dua jenis utama diabetes : Tipe 1 (tergantung pada insulin) dan tipe 2 (tidak tergantung pada insulin)		30
14	Diabetes sering menyebabkan peredaran darah yang tidak baik		17
15	Luka dan lecet pada penderita diabetes sembuh lama		33
16	Penderita diabetes harus sangat berhati-hati saat memotong kuku kaki		30
7	Diabetes melitus dapat disembuhkan	Penyebab	14
9	Cara terbaik untuk memeriksa diabetes adalah dengan tes urin		13
12	Insulin bekerja disebabkan karena makan terlalu banyak		7
13	Obat lebih penting daripada diet dan olahraga untuk mengendalikan diabetes		19
17	Penderita diabetes harus membersihkan luka dengan yodium (betadine) dan alkohol		19
22	Sering kencing dan haus merupakan tanda rendahnya kadar gula darah		12
23	Kaos kaki yang ketat boleh dipakai oleh penderita diabetes	Komplikasi	6
1	Makan terlalu banyak gula dan makanan manis lainnya merupakan penyebab diabetes		31
2	Penyebab umum diabetes adalah kurangnya insulin yang efektif dalam tubuh		21
3	Diabetes disebabkan karena kegagalan ginjal mencegah gula masuk ke dalam kencing		6
4	Ginjal memproduksi insulin		7
19	Diabetes dapat merusak ginjal		24
20	Diabetes dapat menyebabkan mati rasa pada tangan, jari-jari dan kaki	Kadar glukosa	28
21	Gemetaran dan berkeringat merupakan tanda tingginya kadar gula darah		23
8	Kadar gula darah puasa 210 adalah terlalu tinggi		24

18	Cara memasak makanan sama pentingnya dengan makanan yang dimakan oleh penderita diabetes	Diet	20
24	Diet diabetes Sebagian besar terdiri dari makanan-makanan khusus		30
10	Olah raga teratur akan meningkatkan kebutuhan atas insulin atau obat diabetes lainnya	Aktifitas fisik	14

**Tabel 4. Pengetahuan Responden Per Item**

<b>Manajemen Diri</b>			
Buruk	19	50,0	
Cukup	19	50,0	
Baik	0	0	

Berdasarkan hasil tabel 4, pengetahuan responden per item didapatkan hasil cukup dan buruk mendapatkan hasil masing-masing 19 orang (50,0%).

**Tabel 5. Frekuensi Manajemen Diri Responden Per Item**

Nomor urut pertanyaan	Item Pertanyaan	Pernyataan	Nilai
2	Makanan yang saya pilih untuk dikonsumsi memudahkan pengontrolan kadar gula darah optimal	Kontrol diet	73
9	Saya secara ketat mengikuti rekomendasi diet yang diberikan oleh dokter terkait penyakit diabetes saya		48
5	Kadang-kadang saya mengonsumsi banyak makanan manis atau yang mengandung karbohidrat tinggi		51
13	Terkadang saya mengalami keinginan makan yang berlebihan (bukan karena kondisi oleh hipoglikemia)		64
8	Saya melakukan aktifitas fisik secara teratur untuk mencapai kadar gula darah optimal	Aktifitas fisik	65
11	Saya menghindari melakukan aktifitas fisik, meskipun hal tersebut dapat memperbaiki kondisi penyakit saya		11
15	Saya cenderung melewatkan aktifitas fisik yang sudah direncanakan		27
3	Saya mematuhi semua anjuran dokter yang direkomendasikan untuk perawatan diabetes saya	Pemanfaatan layanan Kesehatan	63
14	Saya harus sering bertemu dengan dokter terkait perawatan diabetes saya		44
7	Saya cenderung menghindari jadwal pemeriksaan dokter sehubungan penyakit diabetes saya		21
1	Saya memeriksa kadar gula darah sendiri secara hati-hati dan teliti	Manajemen glukosa	22
4	Saya mengonsumsi obat diabetes (obat oral atau injeksi insulin) sesuai yang diresepkan		73
6	Saya mencatat hasil pemeriksaan kadar gula darah saya secara teratur		29
10	Saya tidak mengecek kadar gula darah saya secara rutin seperti yang diperlukan untuk mencapai kontrol gula darah yang baik		25
12	Saya cenderung lupa untuk mengonsumsi obat diabetes (obat oral atau injeksi insulin) sesuai anjuran dokter		18
16	Perawatan diri terkait penyakit diabetes saya tergolong rendah		17

**Tabel 6. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Manajemen Diri**

Tingkat pengetahuan	Manajemen diri			Total	Sig
	buruk	cukup	baik		
Rendah	0	6	0	6	0.000
Sedang	14	13	0	27	
Tinggi	5	0	0	5	

Hasil tabulasi silang pada tingkat pengetahuan dengan manajemen diri didapatkan hasil nilai Sig. 0.000 yang artinya  $<0.05$ . menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Ribang dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  dan nilai  $\alpha$  0.05 dengan  $r = 0,539$  dengan kekuatan hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden di atas, dari 38 responden jika dilihat dari segi umur sebanyak 19 orang (50%) penderita diabetes melitus berusia 45-49 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfiah, et al., (2024) dengan jumlah 100 responden, pada kategori usia paling banyak penderita penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 yang ada di RSUD Muhammadiyah Gubug pada rentang usia pasien 45-49 tahun dengan persentase terbanyak dengan jumlah 18%. Menurut (Romdhonah et al., 2022) pada usia 40-65 tahun disebut juga sebagai tahap keberhasilan, yaitu waktu yang berpengaruh maksimal, membimbing diri sendiri dan menilai diri sendiri, sehingga pada usia tersebut pasien memiliki *self management* yang baik atau cukup. Berdasarkan tingkat Pendidikan sebanyak 16 orang (42,1%) yaitu SD/Sederajat, Hal ini sejalan dengan penelitian (Apir & Titin, 2024) karakteristik dengan aspek tingkat pendidikan didapatkan hasil pada tingkat pendidikan SD sebanyak 48 responden (60%) dari total 80 responden. Menurut (Desnita et al., 2023) pendidikan yang dicapai seseorang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki pengetahuan tentang kesehatan lebih banyak, sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut seseorang dapat memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya (Romdhonah et al., 2022).

Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 31 orang (81,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Jaya Putra et al., 2025) mengenai beragam faktor yang memiliki hubungan terhadap kejadian DM pada wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar kota Banjarmasin, dari 90 responden didominasi oleh kelompok Perempuan berjumlah 53 responden (58,9%). Menurut penelitian yang dilakukan (Taswin et al., 2022) bahwa jenis kelamin perempuan yang menunjukkan manajemen diri yang lebih baik dibandingkan dengan klien yang berjenis kelamin laki-laki. Karena perempuan tampak lebih peduli terhadap kesehatannya sehingga perempuan memiliki keterampilan dalam mengontrol penyakitnya dan mampu bertanggung jawab melakukan manajemen diri terhadap penyakit yang dialaminya (Desnita et al., 2023). Dari hasil penelitian kepada 38 responden didapatkan hasil sebanyak 6 orang (15,8%) dengan tingkat pengetahuan rendah, 27 orang (71,1%) dengan tingkat pengetahuan sedang dan 5 orang (13,1%) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Sejalan dengan penelitian berdasarkan hasil kategori tingkat pengetahuan pasien prolans diabetes mellitus di Puskesmas 1 Purwokerto Timur menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan sedang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu sebesar 25 orang (71,4%).

Berdasarkan manajemen diri ada 19 orang (50%) dengan manajemen buruk dan 19 orang (50%) dengan manajemen cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia et al., (2022) yang dilakukan pada 34 orang penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Pandanaran dan hasilnya mayoritas responden memiliki *self management* cukup yaitu sebanyak 17 orang (50,0%). Hal ini berkaitan dengan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan



SD/ sederajat bahkan ada yang tidak sekolah/ tidak lulus sekolah. Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi respon seseorang terhadap suatu hal yang bersumber dari luar. tingkat pendidikan yang rendah membuat tingkat pengetahuan seseorang menjadi terbatas. Seseorang yang berpengetahuan rendah dapat mempengaruhi pola diet yang salah sehingga dapat terjadi obesitas, serta akan kesadaran pasien tersebut terhadap penyakitnya (Wasalamah et al., 2024).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri penelitian ini menggunakan *Spearman Rank* untuk uji statistiknya, sehingga diperoleh nilai  $p = 0.000$  dan nilai  $\alpha 0.05$  dengan  $r = 0,539$ . Hasil dikatakan bermakna apabila nilai  $p$ -value  $< 0,05$ , dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Ribang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Ribang dengan hasil  $p$ -value = 0,000 dan nilai  $\alpha 0.05$  dengan  $r = 0,539$  dengan kekuatan hubungan sedang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apir, & Titin, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Rawat Jalan Satu RS Swasta Palangka Raya. 8(2), 1–23. <https://doi.org/10.29238/caring.v14i1.2577>
- Desnita, R., Andika, M., Alisa, F., Efendi, Z., Amelia, W., Despitassari, L., Oka Surya, D., & Syofia Sapardi, V. (2023). Hubungan Manajemen Diri Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas Kota Padang. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 6(2), 099–108. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i2.423>
- Devi Setya Putri. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Diri Pasien Diabetes Mellitus Di RS Mardirahayu Kudus. *Professional Health Journal*, 4(2), 461–470. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.869>
- Ispandiyah, W., & Melati, P. (2023). Pengetahuan dan Self -Management dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus. Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, 18(2), 90–95. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i2.877>
- Jaya Putra, H., Studi Diploma III Keperawatan, P., Keperawatan Bunda Delima, A., Lampung, B., Kunci, K., Keluarga, D., Kesembuhan, M., Minum Obat, K., & Jiwa, G. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Manajemen Mandiri pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kota Karang, *Bandar Lampung An Assessment of Knowledge and Self-Management Practices Among Diabetes Mellitus Patients at Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung*. Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 7, 829–131. <https://journal.bundadelima.ac.id/index.php/jkbdhttps://doi.org/10.59030/jkbd.v7i1>
- Kassaming, K., Fadli, F., & Marzuki, S. (2022). *Relationship Between Self-Care Behavior and Diabetes Self-Management Education in Type 2 Diabetes Mellitus Patients*. 8(1), 1–9.
- Marni, L., Armaita, A., Yoselina, P., & Anggita, K. D. (2025). Pengaruh Diabetes Self

- Management Education (DSME) Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman Kota Pariaman Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 11(1), 74–80. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol11.iss1.2076>
- Munir, N. W., & Asnaniar, W. O. S. (2020). Pengetahuan tentang Diabetes *Self-Management Education* dalam Mengontrol Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(6), 186–190. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Nurhayati, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus, Self Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Nursing and Health Science*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.58730/jnhs.v1i2.40>
- Nurhayati, C., Nur Hidayanti, Ninik Ambar Sari, & Sri Anik Rustini. (2023). *Analysis of Factors Affecting Self Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 12(1), 84–95. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v12i1.416>
- Octaciani, D., Valerius, C., Simanjuntak, F., & Novalinda, C. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Bandung Medan Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 5(2), 1–5. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>
- Rohimah Nurasyifa, S., Vini Fera, V. R., Pratiwi, H., Farmasi, J., Ilmu-ilmu Kesehatan, F., & Jenderal Soedirman, U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 *Relationship Between Knowledge To Self-Management of Type 2 Diabetes Mellitus Patients*. 9(2), 78–94. <https://doi.org/10.20884/1.api.2021.9.2.4250>
- Romdhonah, R., Suryoputro, A., & Jati, S. P. (2022). Pengaruh Karakteristik Keluarga Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Indeks Keluarga Sehat (Iks) Di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 458–465. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1356>
- Sudirman, A. A., Pakaya, A. W., & Adam, E. U. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Insulin Dengan Kadar Glukosa Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 1–9.
- Syifa Nurul Hidayah. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kecamatan Jalaksana Kuningan. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Taswin, T., Nuhu, R. M. A., Amirudin, E. E., & Subhan, M. (2022). Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi di Kota Baubau. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(2), 109–115.
- Wasalamah, B., Yora Saki, V., Putri Ema Komala, E., Studi, P. D., Mipa, F., Bengkulu, U., Studi, P. S., & Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F. (2024). Optimalisasi *Self Care Management* pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 melalui *Diabetic Self-Management Education* (DSME) di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 22(02), 321–335. <https://doi.org/10.33369/dr.v22i2.37371>